

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengajar adalah seni dan ilmu pengetahuan. Jika suatu seni maka pengajaran memerlukan inspirasi, intuisi, bakat, dan kreativitas, sehingga sangat sedikit yang betul-betul dapat diajarkan. Jika pengajaran adalah suatu ilmu pengetahuan, maka mengajar memerlukan pengetahuan dan keterampilan, dan ini sesungguhnya dapat dipelajari. Salah satunya adalah perkembangan bahasa verbal atau bahasa yang diucapkan tidak hanya memerlukan belajar kata-kata, tetapi juga belajar tata bahasa dan aturan-aturan dalam berbicara. Tidak terlepas dari peran seorang pendidik sebagai konselor diharapkan harus sensitif dalam mengobservasi tingkah laku siswa. Seorang pendidik harus mencoba merespons secara konstruktif ketika emosi siswa mulai berbicara tidak sopan dan menyebut perbuatannya supaya menarik perhatian kelas, sehingga merupakan bagian dari kenakalan anak-anak pada tingkat SD, terutama anak kelas I di SD Negeri Pakis. Bahasa lisan adalah bahan yang dihasilkan alat ucap (*organ of speech*) dengan fonem sebagai unsur dasar. Dalam ragam bahasa lisan ini, pembicara dapat memanfaatkan tinggi rendah suara atau tekanan, air muka, gerak tangan atau isyarat untuk mengungkapkan ide. Untuk mewujudkan hal tersebut guru berusaha meningkatkan kemampuan berbahasa lisan siswa melalui Metode Bermain Peran (*Role Playing Metode*). Metode bermain peran (*role playing*) adalah mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai dan strategi pemecahan masalah dengan cara memperagakan secara bersama-sama sehingga tercipta interaksi yang baik. Seorang pendidik harus bisa mengenal kebutuhan sosial dan emosi anak-anak pada tingkat perkembangan yang berbeda, mengidentifikasi perbedaan individu dalam kelas, dan menyadari beberapa materi yang tidak tepat untuk siswa tertentu. Satu prinsip yang penting adalah bahwa sebagian besar anak-anak kelas I di SD Negeri Pakis masih dalam tahap perkembangan operasional konkret. Pelajaran ilmu

pengetahuan sebaiknya meliputi meraba, membentuk, memanipulasi, mengalami, dan merasakan. Peranan ilmu sosial sebaiknya meliputi karya wisata, mengundang ahli, bermain peran, dan berdiskusi. Seni bahasa dan aktivitas membaca, berbicara sebaiknya meliputi mencipta, membayangkan, menulis.

Bersamaan dengan keterampilan dasar, hal yang paling penting pada siswa-siswa SD yang sedang belajar adalah konsep diri. Konsep diri seseorang dibentuk terutama pada usia dini, pengaruh sekolah pada konsep diri anak dapat menjadi dalam (Sri Esti,2006;87) dapat dilihat bahwa anak-anak kelas I SD Negeri Pakis dalam menggunakan segi bahasa berbicara yang kurang sopan santun terhadap guru, teman sebaya, bahkan orang lain disekitarnya namun tidak terlepas dari sikap perilaku guru yang tak pantas dilihat anak-anak. Anak-anak kelas I SD Negeri Pakis melakukan kegiatan dengan cara yang berbeda, sesuai dengan kemampuan mereka dan tidak menjadi soal apa yang seorang pendidik lakukan. Seorang pendidik dapat membantu perkembangan sosial anak didiknya dengan menunjukkan keterbukaan, kekonsistenan, kesopanan, kebijaksanaan, dan tingkah laku lain yang tepat. Demikian juga dalam bertutur kata atau berbicara sopan santun, seorang pendidik sebaiknya menjelaskan mengapa perlu berbicara sopan santun dan menerapkannya kepada teman sebaya, guru, atau orang tua serta orang lain disekitarnya sehingga berguna untuk kehidupan yang akan datang. Maka dengan adanya permasalahan tersebut diatas peneliti mengambil judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Dalam Pembelajaran Tematik Sub Tema Kegiatan Malam Hari Melalui Metode Bermain Peran (*Role Playing Metode*) Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Pakis Tahun 2014/2015.

B. Pembatasan Masalah

Ada beberapa definisi operasional yang perlu disajikan dalam penelitian ini, agar tidak terjadi kesalahpahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan maksud peneliti:

1. Metode role playing (bermain peran) adalah mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai dan strategi pemecahan masalah dengan cara memperagakan secara bersama sehingga tercipta interaksi yang baik.
2. Berbicara sopan santun adalah berbicara / berkomunikasi secara baik dengan menggunakan kata-kata yang sopan dan baik menggunakan intonasi, pelafalan, dan kejelasan struktur yang jelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijabarkan diatas, peneliti merumuskan penelitian sebagai berikut:

“Apakah penerapan metode role playing dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan dalam Pembelajaran Tematik Sub Tema Kegiatan Malam Hari Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Pakis Tahun 2014/2015?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Dalam Pembelajaran Tematik Sub Tema Kegiatan Malam Hari pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Pakis Tahun 2014/2015 dengan metode role playing.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang antara lain sebagaiberikut:

1. Manfaat Bagi Siswa

Siswa mengetahui pentingnya keterampilan berbahasa lisan dan mengetahui bagaimana cara berbicara yang baik dan benar.

2. Manfaat Bagi Guru

Guru mendapatkan fakta bahwa dengan menerapkan model role playing dalam pembelajaran berbicara dapat meningkatkan keterampilan berbicara lisan secara sopan santun.

3. Manfaat Bagi Sekolah

Bagi sekolah Penelitian yang dilakukan akan bisa lebih memudahkan dalam membina interaksi dengan para siswa dilingkungan sekolah dimana siswa berada.